

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Total Hip Replacement (THR) merupakan sebuah tindakan operasi yang dilakukan dengan cara mengganti keseluruhan sendi hip menggunakan *implant* atau *prosthesis* yang terbuat dari bahan metal, plastik, dan keramik. Prosedur *Total Hip Replacement* umumnya dilakukan pada pasien yang mengalami gangguan sendi panggul akibat cedera, kerusakan sendi karena penuaan, atau radang sendi yang tidak dapat ditangani dengan pengobatan lainnya. Proses insisi pada pembedahan akan menyebabkan luka insisi yang menimbulkan rasa nyeri yang muncul pada dua jam setelah operasi akibat hilangnya pengaruh anestesi (Potter & Perry, 2017). Meskipun fragmen tulang telah direduksi, tetapi efek yang ditimbulkan dari proses seperti pemasangan alat fiksasi yang menembus tulang akan mengakibatkan nyeri hebat. Hal ini disebabkan oleh fase inflamasi yang disertai edema jaringan pada area yang terpasang dan berlangsung selama berjam-jam dan berhari-hari sebagai proses perbaikan fragmen tulang (Pratiwi, 2020).

Menurut *World Health Organization* prevalensi THR pada tahun 2010 diperkirakan sekitar 0,83 dari total populasi, yang berarti sekitar 2,5 juta orang. Di Indonesia sendiri menurut Buletin Orthopaedi Indonesia Edisi Kedua (2015), pada 2030 diperkirakan akan ada lebih 40.000.000 pasien yang akan menjalani operasi pergantian sendi. Berdasarkan prevalensi data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (RISKESDAS, 2018) diketahui bahwa kasus penyakit sendi di Provinsi Lampung 7,61% dari total penduduk.

Di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro didapatkan data pre-survei bahwa pasien dengan tindakan pembedahan orthopedi mencapai 50 pasien dalam periode 3 bulan terakhir yaitu bulan November 2024 sampai dengan Januari 2025. Di antaranya dengan tindakan operasi *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF) sebanyak 20 pasien, *Total Hip Replacement* (THR) sebanyak 18 pasien, dan *Total Knee Replacement* (TKR) sebanyak 12 pasien. Kemudian dari data hasil wawancara penulis terhadap salah satu

pasien yang mendapatkan tindakan pembedahan THR, mengatakan bahwa nyeri yang dialami berlangsung terus-menerus dengan skala nyeri 5 dan sangat mengganggu.

Operasi merupakan pengobatan dengan tujuan untuk memperbaiki bagian tubuh yang ingin ditangani dengan cara invasif. *Total Hip Replacement* adalah pergantian panggul yang rusak berat dengan sendi buatan. Sendi buatan ini terdiri dari 3 bagian yaitu mangkuk (*acetabular*), caput, dan batang (*stem*). Bagian luar accetabular terbuat dari logam, sementara bagian dalam terbuat dari plastik.

Keluhan yang sering timbul pada pasien akibat dari tindakan operasi adalah nyeri. Nyeri yang timbul akibat kerusakan jaringan insisi yang aktual atau potensial, nyeri terjadi apabila bersamaan dengan terjadinya proses penyakit atau bersamaan dengan proses pengobatan. Nyeri *post* pembedahan timbul setelah hilangnya efek dari pembiusan, nyeri hebat akan dirasakan 24 jam pertama atau hari kedua *post* pembedahan baik pasien yang baru pertama kali dilakukan pembedahan sebelumnya maupun yang sudah berulang kali dilakukan pembedahan. Nyeri *post* pembedahan termasuk dalam kategori nyeri akut dengan karakteristik mendadak, rentan waktu yang cepat, dan berlangsung dalam waktu yang singkat (Brunner & Sudarth, 2017).

Penatalaksanaan nyeri *post* operasi THR di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro, biasanya diberikan terapi farmakologi dengan analgesik yaitu keterolac 30mg/ml setiap 8 jam. Pemberian analgesik tidak diberikan berdampingan dengan terapi non-farmakologi.

Nyeri pada pasien pasca pembedahan apabila tidak segera ditangani akan berpengaruh pada perubahan hemodinamik, terdapat gangguan aliran darah, faktor koagulasi, fibrinolisis, terjadi ketidakseimbangan cairan elektrolit serta meningkatkan kebutuhan sistem respirasi dan sistem kardiovaskuler akibat peningkatan hormon katabolik. Hampir 75% pasien *post* operasi pembedahan mengalami keluhan nyeri. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang

bersifat subjektif akibat kerusakan jaringan. Perbedaan rentang skala nyeri pada pasien berbeda-beda mulai dari nyeri hebat, nyeri sedang, hingga nyeri ringan, ini tergantung bagaimana pengalaman seseorang terhadap nyeri sebelumnya.

Penatalaksanaan nyeri yang biasanya digunakan adalah manajemen secara farmakologi dan non-farmakologi. Secara farmakologi yaitu memakai obat-obatan baik analgesik narkotik/non-narkotik. Namun bila keluhan nyeri dapat dihilangkan secara sederhana maka itu jauh lebih baik daripada penggunaan obat-obatan karena obat-obatan akan menimbulkan ketergantungan terhadap efek penghilang nyeri dan menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan seperti mual, muntah, diare, dan perdarahan lambung. Penatalaksanaan nyeri dapat juga diatasi secara non farmakologi, seperti teknik distraksi, *imaginary*, *biofeedback*, dan teknik relaksasi (Potter & perry, 2017). Salah satu diantaranya yaitu teknik relaksasi benson.

Dalam Rasubala, et al (2017) dari hasil penelitian yang dilakukan Roykulcharoen (2004) yang berjudul *the effect of systemic relaxation technique on post operative pain in Thailand* menyatakan bahwa pengurangan substansial dalam sensasi dan kesusahan sakit ditemukan saat pasien pasca operasi dengan menggunakan relaksasi yang sistematis termasuk relaksasi benson (Olivia, 2023).

Relaksasi benson adalah pengembangan dari metode relaksasi napas dalam. Relaksasi napas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan napas dalam, napas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan menghembuskan napas secara perlahan. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi napas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigen darah (Morita, dkk., 2020).

Berdasarkan penguraian diatas, maka penulis melakukan analisis tingkat nyeri pada pasien *post* operasi *Total Hip Replacement* dengan intervensi relaksasi benson di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam karya ilmiah akhir ners ini adalah " Bagaimana Tingkat Nyeri Pada Pasien Post operasi *Total Hip Replacement* yang Diberikan Intervensi Relaksasi Benson di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan analisis tingkat nyeri pada pasien *post* operasi *Total Hip Replacement* dengan intervensi relaksasi benson di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat nyeri pada pasien pasien *post* operasi *Total Hip Replacement* di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025.
- b. Menganalisis faktor yang menyebabkan tingkat nyeri pada pasien *post* operasi *Total Hip Replacement* di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025.
- c. Menganalisis efektivitas penerapan intervensi teknik relaksasi benson terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien *post* operasi *Total Hip Replacement* di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan bagi pembaca dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan pasien *post* operasi *Total Hip Replacement* dengan intervensi relaksasi benson terhadap penurunan tingkat nyeri, serta dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan di perpustakaan.

2. Manfaat Praktik

a. Perawat

Sebagai masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan gambaran secara umum dan dapat membuat rencana asuhan keperawatan penanganan kasus tindakan operasi *Total Hip Replacement*.

b. Rumah Sakit

Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat bermanfaat bagi RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan.

c. Institusi Pendidikan

Diharapkan karya ilmiah akhir ners ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan pada kasus *post* operasi *Total Hip Replacement* serta meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

d. Klien

Sebagai masukan dan pengetahuan untuk mempercepat pemulihan keadaan klien dan pengetahuan tentang bagaimana menangani tindakan operasi *Total Hip Replacement*.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup karya ilmiah akhir ners berisi tentang asuhan keperawatan perioperatif pada satu pasien berjenis kelamin perempuan dengan masalah tingkat nyeri *post* operasi *Total Hip Replacement* di ruang Bedah D RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro. Asuhan keperawatan ini dilakukan pada tanggal 4-7 Februari 2025. Pengambilan data ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan meliputi data pengkajian sampai evaluasi pasien *post* operasi *Total Hip*

Replacement yang dilakukan secara komprehensif dengan pemberian intervensi non farmakologi relaksasi benson.